

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan tempat umat islam melakukan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun sunnah (Muslim, 2004). Masjid juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi umat islam meliputi kegiatan pendidikan, sosial dan kemasyarakatan, dan lain-lain (Andikawati & Agus Winarno, 2014). Aspek keuangan masjid sebagian besar ditopang oleh dana bantuan (atau yang disebut sumbangan) yang disampaikan secara sukarela oleh masyarakat untuk keperluan masjid.

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) adalah pedoman pelaporan keuangan dengan sasaran yakni organisasi nirlaba. ISAK 35 juga merupakan tafsiran dari PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di paragraf 05 dengan memberikan contoh pedoman penyesuaian penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba

Dalam PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba disebutkan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan yang tidak mengharapkan pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah

sumber daya yang diberikan. Sedangkan organisasi laba menerima pendapatan melalui proses bisnis tertentu yang memerlukan biaya yang sebanding. Penerimaan sumbangan itulah yang menyebabkan perbedaan signifikan antara laporan keuangan dalam organisasi laba dengan organisasi nirlaba. Saat ini, PSAK 45 telah dicabut oleh PPSAK 13 (yang diterbitkan bersamaan dengan ISAK 35) dengan alasan sebagai dampak dari konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang mengakibatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut karena telah diatur dalam SAK lain.

Pada penelitian oleh Octisari *et al* (2021) dan Setiadi (2021) didapatkan informasi bahwa beberapa organisasi nirlaba belum menggunakan ISAK 35 sebagai landasan penyusunan laporan keuangan entitas dikarenakan keterbatasan tenaga yang memahami mengenai pencatatan akuntansi. Hal ini berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dimana laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lengkap (meliputi saldo akhir kas dan juga posisi aset dan kewajiban) sehingga akan menambah kualitas laporan keuangan sebagaimana penjelasan Ansari (2021) dan Purba *et al* (2022)

Masjid Al Anwar merupakan masjid yang terletak berlokasi di Jalan Masjid Al Anwar No.99 RT 006 RW 010 Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Masjid Al Anwar merupakan tempat ibadah masyarakat muslim di Kelurahan Sukabumi Utara dan sekitarnya sekaligus menjadi pusat kegiatan keagamaan maupun sosial yang ditunjukkan dengan adanya beberapa organisasi di bawah naungan Masjid Al Anwar, seperti IRMAWAR (Ikatan Remaja

Masjid Al Anwar) untuk kegiatan kepemudaan muslim, Badan Sosial Kemasyarakatan untuk penyelenggaraan kegiatan sosial serta Badan Peduli Yatim yang bertugas dalam penyaluran bantuan khusus untuk anak-anak yatim. Masjid Al Anwar berlokasi di tengah-tengah masyarakat dengan tingkat heterogenitas profesi yang tinggi, mulai dari pedagang, karyawan swasta, dokter, akademisi hingga pegawai negeri. Masjid Al Anwar juga melaksanakan berbagai kegiatan seperti kajian Islam pada setiap hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis malam serta berbagai acara khusus pada waktu hari besar Islam.

Dikarenakan sebagian besar pemasukan masjid diperoleh dari dana sumbangan masyarakat, maka Masjid Al Anwar perlu melaksanakan pelaporan keuangan yang tepat dan sesuai standar. Pelaporan keuangan yang tepat dan sesuai standar berguna untuk menunjang akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid sehingga tercipta kepercayaan donatur atas sumbangan yang diberikan kepada pihak masjid (Kurniasari, 2011).

Penyajian Laporan Keuangan pada Masjid Al Anwar saat ini masih menggunakan cara sederhana dengan sistem kas masuk dan kas keluar. Dalam susunan pengurus Masjid Al Anwar terdapat 2 bendahara, Bendahara Utama bertugas untuk mencatat kas masuk dari infaq dan kas keluar untuk pemeliharaan masjid. Sedangkan Wakil Bendahara bertugas untuk mencatat kas masuk dari kotak amal dan kas keluar untuk keperluan operasional petugas kebersihan, khatib dan muadzin.

Laporan keuangan Masjid Al Anwar masih sederhana dan belum sesuai standar laporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan belum memuat daftar aset

yang dimiliki masjid secara keseluruhan dan perbandingannya dengan kewajiban (utang) dan ekuitas masjid sehingga donatur belum mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap terkait dengan informasi harta, kewajiban dan ekuitas Masjid Al Anwar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan tema “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AL ANWAR BERDASARKAN ISAK 35”. Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu penyusunan laporan keuangan Masjid Al Anwar sesuai dengan ISAK 35 sehingga laporan keuangan memuat informasi yang lengkap dan selanjutnya dapat memenuhi keperluan donatur ataupun pengurus masjid untuk pengambilan keputusan terkait dengan masjid ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang penulis dapat adalah:

1. Bagaimana praktik akuntansi pada Masjid Al Anwar ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Al Anwar yang sesuai dengan ISAK 35 ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik akuntansi pada Masjid Al Anwar.
2. Untuk menyusun laporan keuangan pada Masjid Al Anwar yang sesuai dengan ISAK 35.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan karya tulis ini terbatas pada data arus kas, aset nonkas dan kewajiban yang dimiliki Masjid Al Anwar di tahun 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari karya tulis ini bagi pembaca adalah sebagai referensi untuk menambah wawasan ataupun menjadi data sekunder untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi pengelola masjid adalah penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan masjid dengan tepat dan lengkap sesuai dengan standar yang berlaku.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Sistematika penulisan KTTA berisi bab dan subbab yang direncanakan pada penulisan KTTA. Masing masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dalam karya tulis, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan serta sistematika penulisan karya tulis tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang digunakan untuk menyusun karya tulis ini, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, yang didapatkan dari berbagai macam sumber, mulai dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber sumber lain yang berkaitan dengan objek penulisan yakni laporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara menyeluruh terkait dengan objek penulisan yakni Masjid Al Anwar, mulai dari sejarah, susunan pengurus hingga sistem pelaporan keuangan saat ini. Selain itu, bab ini juga memuat metode penyusunan laporan keuangan hasil dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 oleh penulis.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan simpulan dari proses pembahasan dan penyusunan laporan keuangan Masjid Al Anwar yang sesuai dengan ISAK 35.